

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel *Big Five Personality* Terhadap *Job Involvement* melalui *Public Service Motivation*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Ombudsman Republik Indonesia yang berlokasi di Gedung Ombudsman RI Jl. HR Rasuna Said Kav C-19 Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2023 sampai dengan bulan April 2024. Berikut tabel 3.2 menunjukkan *timeline* perkiraan penyelesaian tesis yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1

Timeline perkiraan penyelesaian tesis

Kegiatan	Febuari sd Maret 2023	April 2023 sd April 2024	Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul														
Pengajuan Proposal dan Studi Observasi Awal														
Seminar Proposal														
Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian														
Laporan Penelitian														

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Pada bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2023, penelitian difokuskan untuk pengajuan judul dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Ombudsman RI. Selanjutnya, pengajuan proposal dan studi observasi awal dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan April 2024. Kemudian seminar proposal dilakukan pada bulan Mei 2024. Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024. Penyelesaian laporan penelitian disusun di bulan Juli 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Husaini, populasi ialah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai di Lingkungan Ombudsman Republik Indonesia Pusat. Berikut populasi penelitian sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Ombudsman Republik Indonesia Pusat	Jumlah Pegawai	Sampel
Pimpinan Ombudsman RI	9	5
Sekretaris Jenderal	1	1
Inspektorat	19	10
Biro Perencanaan dan Keuangan	42	21
Biro Hukum, Kerja Sama, dan Organisasi	27	14
Biro Administrasi Pengawasan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	22	11
Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi	30	15
Biro Sumber Daya Manusia dan Umum	114	58
Keasistenan Utama I	12	6
Keasistenan Utama II	9	5
Keasistenan Utama III	13	7
Keasistenan Utama IV	12	6
Keasistenan Utama V	11	5
Keasistenan Utama VI	12	6
Keasistenan Utama VII	11	5
Keasistenan Utama Manajemen Mutu	9	5
Keasistenan Utama Manajemen Pencegahan Maladministrasi	12	6
Keasistenan Utama Pengaduan Masyarakat	12	6
Keasistenan Utama Resolusi dan Monitoring	10	5
Total	387	197

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling. Sampling adalah pengambilan sampel dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki (Kadir, 2015). Menurut Sekaran & Bougie (2016) sampel terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proporsional sampling* yang dalam tahapannya ukuran sampel dari setiap strata dalam populasi dipilih berdasarkan proporsinya di dalam populasi keseluruhan.

Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menggunakan rumus dan perhitungan dari Taro Yamane dengan menggunakan tingkat presisi yaitu 5% (Oktarina et al., 2020). Adapun rumus Taro Yamane untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat presisi

Perhitungan jumlah sampel : $n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{387}{1+387(0,05)^2} = 196,69$ dibulatkan menjadi
197 responden

Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Menurut Alwi (2015), dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 197 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang dapat di kumpulkan atau di peroleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebar kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau tidak di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data sekunder juga berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Pegawai di Lingkungan Ombudsman Republik Indonesia Pusat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakteristik sampel dan objek penelitian.

b. Angket

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket sering juga disebut kuesioner. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh *Big Five Personality* Terhadap *Job Involvement* Dengan Dimediasi Oleh *Public Service Motivation*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada.

3.6 Instrument Penelitian

Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi/ Indikator	Skala
1.	<i>Job Involvement</i> (Y) (Kanungo, 1982)	Sejauh mana seseorang mengidentifikasikan dirinya pada pekerjaan.	Keikutsertaan pegawai dalam bentuk jiwa dan raga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan kerja menjadi hal yang penting dalam hidup - Pekerjaan menjadi identitas diri - Keterikatan antara diri dengan pekerjaan 	Likert
2.	<i>Big Five Personality</i> (X) (McCrae et al., 1987)	Kerangka yang bersifat universal untuk mengukur kepribadian individu secara komperhensif melalui lima sifat dasar.	Suatu kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor yaitu <i>extraversion, agreeableness, neuroticism, conscientiousness, dan openness to experience.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Extraversion</i> - <i>Agreeableness</i> - <i>Neuroticism</i> - <i>Conscientiousness</i> - <i>Openness to experience</i> 	Likert
3.	<i>Public Service Motivation</i> (Z) (Perry et al., 2010)	Motivasi yang mendorong seseorang pekerja atau pegawai untuk memberikan pelayanan terbaik kepada publik.	Motivasi individu untuk mementingkan kepentingan orang lain dibanding kepentingan pribadi demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan untuk membuat kebijakan publik - Tanggung jawab atas kepentingan publik - Simpati - Sikap pengorbanan diri 	Likert

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.7 Validitas dan Realibilitas

Pembangunan instrument dimulai dengan membuat skala Likert yang mengikuti indikator. Konsep instrument tersebut diperiksa dengan pembimbing untuk memastikan validitas konstruksinya. Setelah mendapatkan persetujuan, instrument tersebut diuji pada 197 responden yaitu pegawai Ombudsman RI Pusat, Jakarta.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas mempunyai hasil yang ingin dicapai dalam mengevaluasi seberapa validitas suatu kuesioner. Koefisien korelasi yang terjadi antar skor butir dengan skor total instrument didapatkan melalui analisis data uji coba. Metode yang dipakai untuk menguji validitas ialah *convergent validity* dan *discriminant validity*

- a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen) dinilai dengan menguji korelasi antara skor konstruk dan skor item/komponen. Korelasi ini diukur dengan *standardized loading factor* yang menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing indikator dan konstruksinya. Jika korelasi antara konstruk yang diukur dengan ukuran refleksif individu diatas 0,7 maka dianggap korelasi kuat.
- b. *Discriminant Validity* adalah model untuk mengukur konstruk yang menggunakan HTMT untuk mengevaluasi indikator refleksif. HTMT lebih baik dan akurat daripada metode lain. Hubungan simultan antara indikator konstruk pada setiap variabel dinyatakan memenuhi validitas jika nilainya < 0.9.

2. Uji Reliabilitas

Proses uji reliabilitas ialah langkah berikutnya setelah uji validitas. Setelah butir pernyataan terbukti valid, langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitasnya untuk menilai reliabel butir tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa instrumen penelitian memberikan hasil pengukuran yang

konsisten jika diulang. Metode yang dipakai untuk menguji reliabilitas ialah *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

- a. *Composite reliability* menunjukkan adanya konstruk yang dapat diukur dengan melihat koefisien variabel laten. Komponen reliabilitas komposit diharapkan memiliki nilai minimal 0,7. Adapun jika nilainya di atas 0,8, maka data yang ada dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
- b. *Cronbach's Alpha* memperkuat temuan reliabilitas komposit, yaitu uji reliabilitas. Jika Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 maka dikatakan variabel tersebut reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan analisis *Partial Least Square* (PLS). Para peneliti mengandalkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan jumlah variabel dan variabel intervening yang serupa untuk menginformasikan pilihan metode analisis data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model kausal yang biasa disebut dengan model hubungan dan pengaruh atau model analisis jalur. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan SEM, suatu teknik untuk menganalisis kecukupan model. (*Structural Equation Modelling*) yang dijalankan oleh aplikasi SMARTPLS 4.0. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengatasi kekurangan pendekatan regresi adalah pemodelan persamaan struktural, atau SEM. SEM dibagi menjadi dua kategori oleh para ahli dalam metode penelitian (Fong et al., 2013).

Metode awal dikenal dengan *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CBSEM), sedangkan pendekatan alternatifnya disebut *Variance Based Structural Equation Modelling*, atau *Partial Least Squares* (PLS). Perangkat lunak seperti AMOS dan LISREL sering digunakan untuk melakukan analisis menggunakan CBSEM, sedangkan smartPLS, warpPLS, dan XLStat sering digunakan untuk PLS. Metode analisis Partial Least Square (PLS) sangat efektif dan tidak mengandalkan banyak asumsi. Dapat menampung berbagai jenis data, seperti nominal, kategorikal, ordinal, interval, atau rasio, karena bebas distribusi. Karena PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan acak, PLS

tidak menemui masalah apa pun dengan asumsi keadaan normal. Selain itu, tidak ada aturan tegas mengenai jumlah minimum sampel yang diperlukan untuk menggunakan PLS dalam penelitian; penelitian dengan sampel yang lebih kecil masih bisa mendapatkan keuntungan dari metode ini (Fong et al., 2013).

PLS (Partial Least Squares) digunakan untuk menghasilkan perkiraan. Ini membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten, yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar konstruksi. Variabel laten merupakan gabungan dari indikator-indikator. Spesifikasi inner model merupakan model struktural yang menghubungkan variabel laten, sedangkan outer model merupakan model pengukuran yang menentukan estimasi bobot untuk membuat komponen skor variabel laten. Pendekatan ini meminimalkan varians sisa dari variabel dependen, yang mencakup variabel laten dan indikator (Fong et al., 2013). Dalam metode Partial Least Square (PLS), ada tiga langkah dalam teknik analisis:

3.8.1 Analisa Outer Model

Model pengukuran yang disebut juga dengan analisis outer model ini menguji keterkaitan antara variabel laten dengan masing-masing variabel manifes dengan menggunakan indikator atau instrumen. Dalam pemodelan persamaan struktural dengan komponen utama (SEM PLS), variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari variabel lain yang diukur secara lebih langsung dengan menggunakan model matematika. Sebaliknya, skor yang diperoleh partisipan pada setiap instrumen atau item kuesioner secara langsung mengukur besaran kuantitatif variabel manifes dalam penelitian ini. Model pengukuran disebut juga dengan model eksternal yang identik dengan pengukuran eksternal. Dalam konteks PLS, ada dua jenis alat pengukuran eksternal: model reflektif dan formatif. Penelitian ini secara khusus menggunakan indikator model reflektif. Model reflektif menggunakan kelompok variabel observasi yang terkait dengan variabel laten untuk mengukur indikator manifestasi konstruk. Indikator diartikan sebagai manifestasi empiris dari variabel laten. Beberapa literasi pengukuran model refleksi telah dilakukan. Beberapa penilaian dilakukan sebagai bagian dari studi model eksternal dengan menggunakan indikator model reflektif:

- a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen) dinilai dengan menguji korelasi antara skor konstruk dan skor item/komponen. Korelasi ini diukur dengan standardized loading factor yang menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing indikator dan konstraknya. Jika korelasi antara konstruk yang diukur dengan ukuran refleksif individu diatas 0,7 maka dianggap korelasi kuat.
- b. *Discriminant Validity* adalah model untuk mengukur konstruk yang menggunakan HTMT untuk mengevaluasi indikator refleksif. Hubungan simultan antara indikator konstruk pada setiap variabel dinyatakan memenuhi validitas jika nilainya < 0.9 .
- c. *Composite reliability* menunjukkan adanya konstruk yang dapat diukur dengan melihat koefisien variabel laten. Hal ini dapat dievaluasi dengan menggunakan dua indikator: konsistensi internal dan alpha Cronbach. Nilai yang lebih tinggi dari 0,70 pada pengukuran ini menunjukkan tingkat keandalan konstruk yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* memperkuat temuan reliabilitas komposit, yaitu uji reliabilitas. Jika Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 maka dikatakan variabel tersebut reliabel.

3.8.2 Analisa Inner Model

Tujuan dilakukannya pengujian struktural atau inner model adalah untuk mengevaluasi nilai R-squared model penelitian, nilai signifikansi, serta pengaruh dan korelasi antar konstruk. *Variance Inflation Factor* (VIF), f-square, dan R-squared digunakan untuk menganalisis model struktural. Penelitian ini menggunakan satu variabel laten endogen dan dua variabel laten eksogen. Ada dua jenis variabel laten: variabel yang tidak pernah menjadi variabel terikat dan variabel yang selalu menjadi variabel bebas. Berikut cara menghitung inner model untuk penelitian ini:

1. T- Statistics, t-statistik adalah alat uji yang digunakan untuk menilai signifikansi jalur yang dihipotesiskan. Pada uji hipotesis pendekatan nilai statistik dengan tingkat alpha 5%, nilai kritis T-statistik sebesar 1,96. Untuk menerima hipotesis nol pada tingkat signifikansi ini, nilai T-statistik harus melebihi 1,96.

2. R-Square (R^2), Untuk mengetahui seberapa cocok suatu model struktural dengan data, dapat menggunakan pengujian R-squared (R^2). Nilai R-squared (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel laten independen menjelaskan variansi nilai variabel laten dependen:
 - a) Nilai $R^2 = 0,25$ menunjukkan adanya pengaruh yang terbatas atau tidak signifikan antara variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat.
 - b) Koefisien korelasi sebesar 0,50 untuk R^2 menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.
 - c) Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan adanya pengaruh yang besar dan signifikan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.
3. f-square (f^2) digunakan untuk mengukur besaran relatif pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen:
 - a) Angka (f^2) = 0,35 menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup besar antara variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat.
 - b) Angka $f^2 = 0,15$ menunjukkan adanya pengaruh yang moderat antara variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat.
 - c) Angka (f^2) = 0,02 menunjukkan lemah atau kecilnya pengaruh variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat.
4. *Variance Inflation Factor* (VIF), *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai kolinearitas, yang mengevaluasi kekuatan korelasi antar variabel. Tingkat korelasi yang tinggi menunjukkan potensi masalah pada model korelasi.
 - a. Terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi jika nilai $VIF > 0.05$.
 - b. Tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi jika nilai $VIF < 0.05$.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)
Hipotesis bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependen dapat diuji dengan menggunakan analisis pengaruh langsung. Di bawah ini tercantum persyaratannya:

- a. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur) a) Koefisien jalur positif menandakan bahwa suatu variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan nilai variabel independen menyebabkan peningkatan nilai variabel dependen.
- b) Koefisien jalur negatif menandakan hubungan terbalik antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, kenaikan nilai variabel independen menyebabkan penurunan nilai variabel dependen. Nilai Probabilitas/Signifikasi (p-value): (1) Variabel mempunyai pengaruh yang besar jika p-value kurang dari 0,05. (2) Pengaruh variabel dianggap tidak signifikan apabila p-value melebihi 0,05.
2. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh tidak Langsung): Tujuan analisis pengaruh tidak langsung adalah untuk menguji hipotesis bahwa suatu variabel mediator atau intervening berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menyempurnakan kolom pengaruh tidak langsung tertentu, penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung.
3. Analisis Uji Sobel: Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent kepada variabel dependen yang disebabkan adanya variabel Mediasi.